

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Mengangkat sebuah upacara tradisi menjadi objek karya seni merupakan suatu tantangan yang tidak mudah. Apalagi upacara tersebut adalah upacara ritual sakral. Pada awalnya mungkin terlihat mudah karena sudah ada kedekatan antara sutradara dengan objek yang akan diangkat, namun pada kenyataannya ini sama susahnyanya ketika kita akan mempelajari budaya orang lain. Upacara Seren Taun merupakan tradisi masyarakat agraris Sunda sebagai salah satu bentuk menghormati karunia yang telah dilimpahkan Tuhan bagi manusia. disamping itu juga upacara tradisi ini merupakan penggalian dan penghidupan kembali tradisi klasik masyarakat sunda. Dalam perjalanannya upacara Seren Taun banyak mengalami guncangan dari berbagai pihak pemerintah maupun tokoh agama, karna di duga ritual-ritual yang dilaksanakan didalam upacara Seren Taun itu bisa merusak iman dan akidah masyarakat. Tetapi walaupun demikian masyarakat yang merayakan Seren Taun tersebut tetap teguh terhadap ajaran leluhurnya yaitu tetap melestarikan tradisi adat Sunda. Hal inilah yang dirasa penting untuk diangkat dalam sebuah program dokumenter, sebagai pengenalan kebudayaan di Indonesia.

Persiapan yang sangat matang diperlukan dalam sebuah produksi dokumenter, mulai dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, analisis data, wawancara, konsep penciptaan, proses penciptaan atau proses produksi, sampai pada proses produksi harus di jadwalkan secara matang. semua itu harus dilakukan dan dipersiapkan untuk meminimalisir kemungkinan melesetnya target produksi dokumenter.

## B. SARAN

Dokumenter bertemakan budaya ini, diharapkan lebih dikenal masyarakat dari daerah lain, sehingga diperlukan media khususnya televisi yang memungkinkan target audience mengenal lebih dekat dan mendapat informasi sekaligus hiburan melalui tayangan dokumenter "Seren Taun". Dalam penggarapan sebuah karya audio visual sangat diperlukan perencanaan dan konsep yang matang, karena hal tersebut akan memudahkan proses produksi, sehingga karya yang dibuat dapat disajikan secara optimal kepada penonton. Untuk program dokumenter diharapkan selalu melakukan riset dan survei berkali-kali, agar mendapat konsep yang matang dalam proses produksi nantinya.

Menjalin kerja sama dengan kerabat kerja yang terlibat dalam penggarapan dokumenter ini sangat diperlukan, sehingga menghasilkan karya dokumenter yang baik, selain itu kerja sama yang baik dilakukan dengan tokoh yang mengetahui proses upacara Seren Taun yaitu ketua adat dari upacara tersebut, sehingga memudahkan kerabat kerja dalam proses pra produksi maupun ketika produksi, karena mereka juga berharap dokumenter ini dapat dilihat masyarakat dari desa Cigugur agar tetap melestarikan upacara Seren Taun yang sudah menjadi tradisi di desa mereka dan mengetahui permasalahan yang ada di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila. Gezon R. (Jakarta : *Dokumenter, Dari Ide sampai Produksi*, FFTV-IKJ Press : 2008).
- Basrowi & Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Perpektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Bill Nichols, *Introduction to Documentary*, (Indiana University Press, 2001).
- Djelantik,A.A.M. *Seni Pertunjukan, Ritual, dan Pilitik dalam Mencermati Seni Pertunjukan I; Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum.*( Surakarta; ISI Surakarta, 2003).
- Engkus Kuswarno,M.S, Engkus. *Metode Penelitian Komunikasi, Etnografi Komunikasi*. Penerbit Wdya Padjadjaran, Bandung.
- H. Russel, Bernard. 1994 “*Mthods Belong to All of Us*” dalam Robert Borofsky (peny.) *Assessing Cultural Anthropology*, New York: McGraw-Hill,Inc.
- Ihromi, Pokok-pokok antropologi budaya, Penerbit yayasan obor Indonesia.
- Ilisa Barbach and Lucien Taylor, (Cross – Cultural Filmmaking, University Of California) Press Berkeley ‘Los Angeles’ Osford 1997).
- James.P, Spradley. *Metode Etnografi.*( Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana).
- Joseph V. Mascelli, A.S.C. *The Five C’s of Cinematography Publications*, (California : 1977).
- Karen, O’Reilly.2005. *Ethnographic Mthods*. Great Britain: TJ International Ltd. Padstow. Cornwall.
- Koentjaraningrat. (1986).“ *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*”. Modul Kuliah Antropologi. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- KUA, Kecamatan Cigugur, Tahun 2010.
- Leirissa, R.Z. “*Nusantara di Abad ke 18 dan ke 19*”, dalam Marwati Djuned Puspongoro dan Nugroho Notosusanto (eds) *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid IV, Balai Pustaka, Jakarta, 1992.
- Lexy J, Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Linton, Ralph *The Cultural Background of Personality* (New York : Appleton-Century-Crofts.1945).
- Michael,Rabiger. 2004. *Directing the Documentary.*( Boston Londong: Focal Press, 1992).



- Mohammad, Mohammad Fathi. *Tradisi Sebagai Basis Pelestarian Lingkungan*.  
Morrison, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Tangerang : Ramdina Prakarsa, 2005).
- Oerip Bramantyo, Boedi “Agama Djawa Sunda, Ajaran dan Latar Belakang  
Kemunculannya” dalam Agus Aris Munandar (eds.), *Jelajah Masa Lalu*,  
Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia, Jakarta, 2002.
- Onong Uchjana, Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar  
Maju.
- Peransi, *Film/Media/Seni*: Yogyakarta, 2005
- Pratista, Himawan. *Memahami Film* (Yogyakarta : Homarian Pustaka, 2008).
- Rynkiewich, Michael A. & James P. Spradley (eds.) 1976 *"Ethic and  
Anthropology"*: Dilemmas in Fieldworks. New York: Wiley.
- Sumarno, Marzelli. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. (Jakarta Gramedia Widiasaran  
Indonesia 1996)
- Sobroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Duta Wacana Universitas  
Press 1994
- Syukur, Ibrahim, Abd. 1992. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*.  
Surabaya : Usaha Nasional.
- Thanzil, Chandra. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah  
In-Docs*, 2010.
- Wibowo, Fred. *Tehnik Produksi Televisi*. Pinus, 2007.
- Wisnusaputra. *Kuningan Menembus Batas*, Penerbit; Humas Pemda Kabupaten  
Kuningan.

#### **DAFTAR SUMBER ONLINE**

<http://www.kuningankab.go.id/peta.jpg>. Tanggal akses 29 September 2011.